

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya konsep kampung tematik diterapkan pada wilayah perkotaan, dengan tujuan menata kembali struktur kehidupan masyarakat. Sehingga ide kampung tematik ini mulai diterapkan di wilayah desa dengan konsep ciri khas budaya pedesaan. Jika pada konsep kampung tematik, hal yang ditawarkan adalah heterogenitas kehidupan masyarakat, sebaliknya di desa yang menjadi daya tarik wisata adalah segala keunikan tradisi kehidupan masyarakat pedesaan (rural). Tujuan dibentuknya kampung atau desa tematik sendiri untuk menciptakan sebuah destinasi wisata baru, dengan menonjolkan kearifan lokal setempat. Untuk itu diperlukan pemberdayaan pada masyarakat, karena hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Wisata desa adalah wisata yang sangat berpotensi dimana wilayah desa memiliki etnisitas yang unik, struktur dan organisasi pengelola desa, potensi-potensi alam wilayah pedesaan yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan dan mata pencaharian masyarakat dapat menjadi daya tarik wisatawan. Begitupula terkait kebersihan lingkungan di area wisata adalah salah satu hal yang bersifat penting untuk dijaga (Budyanti, 2022).

Terdapat dua desa yang menjadi fokus lokasi peneliti untuk mengetahui bagaimana modal sosialnya menjaga kebersihan di pesisir pantai dalam pembentukan konsep Desa Wisata Tematik Berkelanjutan. Desa yang pertama yaitu Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Desa ini memiliki potensi wisata, dimana wilayah desa yang terletak di area pesisir pantai. Potensi utama di Desa Tajungan ini adalah ekosistem mangrove yang akan dijadikan destinasi wisata khas setempat. Pemerintah desa, masyarakat dan kelompok sadar wisata bersama membangun desa untuk dijadikan desa wisata. Akan tetapi terdapat masalah yang sedikit menghambat pembangunan pariwisata di desa ini adalah keberadaan limbah sampah yang menimbun di depan gerbang utama untuk menuju area wisata. Pemerintah desa sendiri sudah mulai mencari cara untuk mengatasi permasalahan ini, karena sampah-sampah ini sangat

mengganggu keindahan dan dapat mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan Desa Wisata Tematik Berkelanjutan adalah suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat, dimana hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Luna Febriani dan Putra Pratama Saputra. Harapannya dengan upaya pemberdayaan ini dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. Tidak lupa juga merubah kondisi masyarakat yang sekarang tidak mampu agar lepas dari lingkungan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan memberdayakan masyarakat dapat memandirikan masyarakat, memberikan kemampuan pada masyarakat, menambah daya pada masyarakat, mendorong dan memotivasi individu/masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pemberdayaan masyarakat sendiri melingkupi tiga hal yaitu pertama harus menciptakan suasana dan iklim berkembang (*Enabling*), yang kedua memperkuat potensi dan daya masyarakat (*Empowering*), dan yang ketiga bersifat melindungi (*Protecting*) (Febriani & Saputra, 2018).

Desa yang kedua adalah Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Desa Martajasah ini sudah dikenal dengan wisata religinya yaitu wisata ziarah makam Syaikhona Kholil. Untuk mengembangkan wisata di Desa Martajasah ini seharusnya lebih mudah karena sudah ada ikon unik yang sudah dikenal wisatawan luas. Selain potensi wisata religi pemerintah setempat dan kelompok sadar wisata mulai menyadari potensi wisata-wisata lainnya yaitu mulai di rencanakannya wisata Pantai Martajasah, wisata kuliner, wisata kolam pancing, dan wisata lainnya. Tentunya sangat memungkinkan untuk mewujudkan konsep pariwisata Desa Tematik di Desa Martajasah ini, karena wisatawan sudah mengenal objek wisata utama religi hanya tinggal lebih mengenalkan lebih luas wisata lainnya yang ada di Desa Martajasah.

Antara kedua desa yang menjadi lokasi pariwisata desa tematik berkelanjutan ini memiliki keunikannya masing-masing. Tentunya modal sosial yang digunakan dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk membangun dan mengembangkan pariwisatanya berbeda. Desa Tajungan dengan potensi pariwisata mangrove, tetapi masih bermasalah dengan keberadaan sampah.

Dengan ini langkah pertama yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan membentuk kelompok untuk membersihkan bersama area pariwisata tersebut. Dengan ini kesimpulan awal modal sosial yang digunakan di sini adalah jaringan sosial masyarakat. Sedangkan untuk Desa Martajasah yang dikenal dengan pariwisata religinya, modal sosial yang masyarakat desa ini miliki berupa modal sosial kepercayaan (Hosin, 2019).

Pembangunan pariwisata desa sangat memerlukan partisipasi masyarakat lokal, karena dari awal tujuan dari pembangunan ini adalah untuk menyejahterahkan masyarakat dengan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat lokal akan lebih memahami permasalahan-permasalahan yang ada terkait masalah disekitar, dan masyarakat jadi lebih dapat berperan aktif dalam pengembangan wisata di desanya. Selain itu dapat mengurangi kecemburuan sosial di masyarakat karena ide-ide yang mereka miliki dapat ditampung dan terapkan bersama (Yanti, 2020).

Apalagi daya tarik wisata desa adalah aktivitas masyarakat lokal itu sendiri. Lokasi pengembangan wisata desa tematik ini berada di wilayah pesisir pantai, dan pesisir pantai merupakan salah satu wilayah sentral dan penting karena memiliki banyak manfaat dan kegunaan bagi keberlangsungan lingkungan dan masyarakat. Wilayah pesisir pantai memiliki nilai kegunaan pariwisata yang tinggi, sehingga memerlukan penjagaan, perawatan dan pemeliharaan kawasan pesisir yang tepat. Wisata pesisir pantai menawarkan keindahan alam perairan laut dan sekitarnya, untuk itu diperlukan perawatan wilayah pesisir agar terhindar dari tumpukan sampah yang mengganggu. Jika sampah di wilayah pesisir tidak ditangani dengan tepat, tentunya tidak akan ada wisatawan yang akan berkunjung (Budiyanti, 2022).

Untuk mengembangkan sebuah pariwisata dibutuhkan banyak komponen pendukung, pariwisata tidak dapat dibangun oleh satu orang. Tentunya, sangat membutuhkan jaringan sosial, kepercayaan, dan modal lainnya untuk mengembangkannya. Mulai dari bagaimana masyarakat setempat memanfaatkan jaringan sosial dan kepercayaan untuk membangun wisata desa bersama, dan bagaimana cara masyarakat untuk mengatasi permasalahan terkait pengembangan

wisata. Masalah utama yang sering terjadi pada pengembangan lokasi wisata adalah masalah lingkungan terutama sampah. Sehingga dibutuhkan kerjasama antar masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara masyarakat desa memanfaatkan modal sosialnya dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk menginiasiasikan pantai sebagai wilayah wisata Desa Tematik Berkelanjutan, yang berlokasi di wilayah pesisir pantai Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan dan Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini menghasilkan modal sosial yang hanya ada di Desa Tajungan dan Desa Martajasah. Salah satu riset yang dilakukan di Pantai Sibolga dalam menjaga kebersihan lingkungannya tidak dengan menggunakan modal sosialnya (Jayantri & Ridlo, 2022). Hal ini berbeda dengan Desa Tajungan dengan keunikannya yaitu, dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memanfaatkan modal sosialnya berupa asosiasi/organisasi masyarakat. Selanjutnya di Desa Martajasah tidak kalah unik, pemanfaatan modal sosial yang kuat di sana adalah eksistensi keberadaan wisata makam Syaikhona Kholil. Kedua modal sosial yang dimiliki kedua Desa ini dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dan pemerintahnya untuk menunjang kebersihan lingkungannya. Karena kedua desa tersebut adalah desa yang memiliki potensi pariwisata. Berkaitan dengan pemanfaatan modal sosial juga pernah dilakukan di Desa Rubaru Sumenep (Rahmah, 2022). Hasil riset ini menunjukkan bagaimana modal sosial rempah dapat menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan menyejahterahkan masyarakat. Desa Rubaru memiliki ciri khas modal sosial yang unik, maka dengan adanya penelitian yang dilakukan di Desa Rubaru peneliti ingin menunjukkan keterbaruan. Keterbaruan tersebut dapat dilihat dari perbedaan masing-masing desa dalam memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah yaitu, bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir untuk mewujudkan konsepsi Desa Tematik Berkelanjutan di Desa Tajungan dan Desa Martajasah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini akan berupa tujuan praktis dan tujuan teoritis:

1. Tujuan Praktis

Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Desa Tajungan dan Desa Martajasah dalam memanfaatkan modal sosial untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mewujudkan konsepsi Desa Tematik Berkelanjutan.

2. Tujuan Teoritis

Adapun tujuan teoritis dalam penelitian ini untuk mengetahui secara ilmiah mengenai penerapan kajian teori modal sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mewujudkan Desa Tematik Berkelanjutan.

1.4 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki kegunaan dan manfaat secara akademik maupun secara praktis:

1. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas dan mendalam pada masyarakat tersebut mengenai sampah meliputi cara membuang sampah yang benar, bahaya membuang sampah sembarangan, sehingga masyarakat tersebut menyadari potensi yang ada di wilayahnya tersebut.

b. Pemerintah

Menjadi salah satu rujukan solusi bagi pemerintah dalam menyelesaikan masalah sampah di berbagai wilayah pesisir lainnya, dan menjadikan salah

satu acuan bagi pemerintah untuk mewujudkan adanya Wisata Desa Tematik Berkelanjutan lainnya.

c. Akademis

Adapun manfaat secara akademis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai media sumber rujukan referensi bagi para peneliti selanjutnya, jika memiliki konsep yang hampir sama berkaitan dengan masalah lingkungan dalam mewujudkan konsepsi Desa Tematik Berkelanjutan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara ilmiah mengenai sampah dan bahayanya, tidak lupa sebagai tujuan untuk menginiasiasikan Desa Tematik Berkelanjutan lainnya.
- b. Dapat menjadi rujukan bagi para akademika terutama jurusan sosiologi dengan melihat dari sudut pandang perspektif sosiologis lainnya.